

ETNOLINGUISTIK ISTILAH PRODUKSI BATU BATA DI DESA PEJAMBUAN KECAMATAN SUNGAI TABUK

SKRIPSI

untuk memenuhi persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana Strata-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Oleh
Rini Rahmawati
NIM 2210116320002



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2026**

**ETNOLINGUISTIK ISTILAH PRODUKSI BATU BATA
DI DESA PEJAMBUAN KECAMATAN SUNGAI TABUK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh
Rini Rahmawati
NIM 2210116320002**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2026**

PERSETUJUAN

Skripsi oleh **Rini Rahmawati** (NIM 2210116320002) yang berjudul *Etnolinguistik Istilah Produksi Batu Bata di Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Banjarmasin, 18 Juni 2026
Mengetahui,



Prof. Dr. H. Jumadi, M.Pd.
NIP 196402161990101001

PENGESAHAN

Skripsi oleh **Rini Rahmawati** (NIM 2210116320002) yang berjudul *Etnolinguistik Istilah Produksi Batu Bata di Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk* telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada Senin, 29 Juni 2026.

Banjarmasin, 29 Juni 2026

Dosen Penguji,

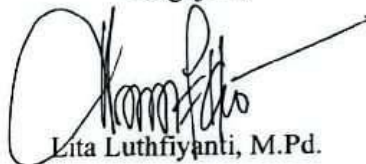
Penguji I,



Prof. Dr. Jumadi, M.Pd.

NIP 196402161990101001

Penguji II,



Lita Luthfiyanti, M.Pd.

NIP 198912132019032008

Penguji III,



Wenny Noorahim, MPd.

NIP 199110012024212043

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Noor Cahaya, M.Pd.
NIP 198312042009122003

KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Rahmawati

NIM : 2210116320002

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Menyatakan bahwa skripsi yang telah disusun ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan tiruan dari pikiran orang lain. Apabila terbukti di kemudian hari bahwa skripsi ini hasil tiruan, peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Banjarmasin, 29 Juni 2026



Rini Rahmawati
NIM 2210116320002

ABSTRAK

Rini Rahmawati. 2026. Etnolinguistik Istilah Produksi Batu Bata di Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin. Pembimbing: Prof. Dr. H. Jumadi, M.Pd.

Kata Kunci: etnolinguistik, istilah, produksi batu bata, bahasa Banjar, makna konseptual.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna istilah produksi batu bata di Desa Pejambuan, Kecamatan Sungai Tabuk, serta menginterpretasikan gambaran etnolinguistik istilah-istilah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data primer berupa tuturan lisan pengrajin batu bata aktif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan Focus Group Discussion (FGD). Analisis dilakukan secara bertahap melalui pendekatan morfologi untuk mengkaji bentuk istilah, pendekatan semantik Chaer (2009) dan Leech (1981) untuk mengkaji makna leksikal dan makna konseptual, serta kerangka etnolinguistik Sapir-Whorf, Underhill (2012), dan Sibarani (2004) untuk menginterpretasikan gambaran etnolinguistiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 62 istilah produksi batu bata berbahasa Banjar yang terbagi ke dalam empat kategori bentuk morfologis, yaitu 25 kata dasar, 14 kata turunan, 17 frasa, dan 6 reduplikasi, tersebar pada tiga tahap produksi yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Dari sisi makna konseptual ditemukan tiga pola dominan, yaitu perluasan makna seperti pada istilah kolotok yang berkembang menjadi satuan kapasitas produksi, polisemi kontekstual seperti pada istilah mangarat yang memiliki makna berbeda pada dua konteks, serta kosakata sensoris seperti sadang, hampul, baal, dan guwal-guwal yang mengodekan pengalaman taktil dan visual menjadi pengetahuan teknis yang diwariskan secara lisan tanpa penggunaan instrumen pengukuran modern. Dari perspektif etnolinguistik, istilah-istilah tersebut merepresentasikan enam dimensi pandangan dunia (worldview) komunitas pengrajin, yaitu struktur sosial berbasis gender yang terkodekan melalui istilah tunggal batampa, relasi ekologis dengan sungai sebagai infrastruktur berpikir yang membentuk hampir seluruh istilah praproduksi, identitas dan batas komunitas yang tercermin pada pasangan istilah sundak dan linggis, sistem kepercayaan yang terkodekan dalam istilah mahanyari, tapung tawar, dan tatungkal, bahasa ritual sebagai penjaga keselamatan komunitas yang tercermin pada istilah kapuhunan dan struktur mantra bapadah, serta metafora konseptual pembakaran bata adalah memasak yang tercermin secara sistematis pada istilah dapur, masak, mantah, kukus, dan guwal-guwal. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa bahasa Banjar komunitas pengrajin batu bata Sungai Tabuk menyimpan sistem pengetahuan lokal yang kompleks dan perlu didokumentasikan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal.

ABSTRACT

Rini Rahmawati. 2026. Ethnolinguistics of Traditional Brick Production Terms in Pejambuan Village, Sungai Tabuk District. Undergraduate Thesis. Department of Indonesian Language and Literature Education. Faculty of Teacher Training and Education. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin. Supervisor: Prof. Dr. H. Jumadi, M.Pd.

Keywords: ethnolinguistics, terms, traditional brick production, Banjar language, conceptual meaning.

This study aims to describe the forms and meanings of traditional brick production terms in Pejambuan Village, Sungai Tabuk District, and to interpret their ethnolinguistic dimensions. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Primary data consists of oral speech from active brick craftspeople, collected through in-depth interviews, participatory observation, and Focus Group Discussion (FGD). Analysis was conducted in stages through a morphological approach to examine the forms of the terms, a semantic approach based on Chaer (2009) and Leech (1981) to analyze lexical and conceptual meanings, and an ethnolinguistic framework drawing on Sapir-Whorf, Underhill (2012), and Sibarani (2004) to interpret their ethnolinguistic dimensions. The findings reveal 62 traditional brick production terms in the Banjar language, classified into four morphological categories: 25 base words, 14 derived words, 17 phrases, and 6 reduplications, distributed across three production stages, namely pre-production, production, and post-production. Three dominant patterns were identified in the conceptual meanings: semantic extension, such as *kolotok*, which has developed into a unit of production capacity; contextual polysemy, such as *mangarat*, which carries different meanings in two contexts; and sensory vocabulary, such as *sadang*, *hampul*, *baal*, and *guwal-guwal*, which encode tactile and visual experience into technical knowledge transmitted orally without the use of modern measuring instruments. From an ethnolinguistic perspective, the terms represent six dimensions of the craftspeople community's worldview: gender-based social structure encoded in the single term *batampa*; ecological relations with the river as a cognitive infrastructure shaping nearly all pre-production terms; community identity and boundaries reflected in the term pair *sundak* and *linggis*; a belief system encoded in the terms *mahanyari*, *tapung tawar*, and *tatungkal*; ritual language safeguarding community safety, reflected in the term *kapuhunan* and the structure of the *bapadah* mantra; and the conceptual metaphor brick firing is cooking, systematically reflected in the terms *dapur*, *masak*, *mantah*, *kukus*, and *guwal-guwal*. This study thus demonstrates that the Banjar language of the Sungai Tabuk brick-making community preserves a complex system of local knowledge that warrants documentation as an effort of local wisdom preservation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah karena atas karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Etnolinguistik Istilah Produksi Batu Bata di Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

Skripsi ini dapat diselesaikan karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Lambung Mangkurat.
2. Prof. Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO, selaku Dekan FKIP ULM.
3. Dr. Noor Cahaya, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Prof. Dr. H. Jumadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga Selesai.
5. Seluruh Dosen JPBSI yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta wawasan yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Bapak Birhasani dan Ibu Muramsyah selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta semangat yang tulus kepada penulis dalam setiap langkah hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terimakasih untuk Kakak laki-laki penulis Miswari. SH., yang selalu menghadirkan dukungan, perhatian, saran dan masukan yang luar biasa bagi penulis selama proses perkuliahan.

7. Teman-teman PBSI angkatan 2022, khususnya kelas A-2, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Terima kasih atas bantuan, dukungan, semangat, motivasi, kebersamaan, serta berbagai kenangan dan pengalaman berharga yang telah memberikan warna dalam perjalanan akademik penulis. Khususnya kepada Wahdatun Nikmah dan Putri Ayu Lestari.
8. Bapak hamsani, Bapak Royani dan Ibu Aida terimakasih yang telah bersedia untuk berkontribusi dalam penelitian penulis ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi pembaca dan penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna pengembangan penelitian pada masa yang akan datang.

Banjarmasin, 2026

Penulis

Rini Rahmawati

NIM 2210116320002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Penegasan Istilah.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	15
2.1 Etnolinguistik	15
2.1.1 Pengertian dan Landasan Teoretis Etnolinguistik.....	15
2.1.2 Ruang Lingkup Kajian Etnolinguistik	16
2.1.3 Teori Pendukung Kajian Etnolinguistik.....	18
2.2 Konsep Istilah	19
2.3 Morfologi	20
2.4 Semantik	21
2.5 Produksi Batu Bata di Desa Pejambuan Kecamatan Sungai Tabuk	22
2.5.1 Bahan Baku	23
2.5.2 Peralatan.....	23
2.5.3 Tahapan Produksi.....	24
2.5.4 Pembagian Kerja	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.3 Data dan Sumber Data	28
3.4 Informan Penelitian.....	28

3.5	Profil Informan Penelitian.....	29
3.6	Instrumen Penelitian	31
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.8	Teknik Analisis Data.....	35
3.9	Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.1.1	Kondisi Geografis Desa Pejambuan	39
4.1.2	Gambaran Industri Batu Bata.....	41
4.2	Bentuk dan Makna Istilah Produksi Batu Bata	43
4.2.1	Istilah Praproduksi	44
4.2.1.1	Ritual Awal	44
4.2.1.2	Klasifikasi Tanah	47
4.2.1.3	Satuan Kolotok.....	49
4.2.1.4	Penggalian Tanah.....	51
4.2.1.5	Pengolahan Tanah.....	53
4.2.1.6	Kondisi Tanah.....	54
4.2.1.7	Penanda Visual Batu Bata.....	55
4.2.2	Istilah Produksi	56
4.2.2.1	Bahan Pendukung	56
4.2.2.2	Perangkat Alat Cetak	57
4.2.2.3	Proses Inti Pencetakan	60
4.2.2.4	Tahapan Teknis Pencetakan.....	61
4.2.2.5	Sistem Penyusunan Pascacetak.....	68
4.2.2.6	Pengeringan.....	71
4.2.3	Istilah Pascaproduksi	73
4.2.3.1	Alat dan Bahan Pembakaran	73
4.2.3.2	Proses Pembakaran	75
4.2.3.3	Kondisi Kematangan.....	77
4.2.3.4	Pembongkaran dan Distribusi	78
4.2.3.5	Penilaian Kualitas oleh Pembeli	79
4.3	Representasi Etnolinguistik dalam Istilah Produksi Batu Bata.....	81
4.3.1	Bahasa sebagai Cermin Struktur Sosial Komunitas Pengrajin	81
4.3.2	Bahasa sebagai Cermin Relasi Komunitas dengan Alam	84
4.3.3	Bahasa sebagai Penanda Identitas dan Batas Komunitas	86

4.3.4 Bahasa sebagai Cermin Sistem Kepercayaan dan Relasi dengan Kekuatan Transenden.....	88
4.3.5 Bahasa Ritual sebagai Penjaga Keselamatan Komunitas	89
4.3.6 Metafora Memasak sebagai Sistem Konseptualisasi Pembakaran ..	91
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Simpulan	95
5.2 Saran	97
DAFTAR RUJUKAN	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Profil Informan Penelitian	30
Tabel 3.2	Contoh Butir Panduan Wawancara Semi-Terstruktur	32
Tabel 3.3	Format Lembar Observasi Sistematis	33
Tabel 3.4	Contoh Format Analisis Data Istilah.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kolotok, perahu bermesin yang berfungsi ganda sebagai satuan kapasitas angkut tanah	50
Gambar 4.2 Sundak, alat penggali tanah yang menjadi penanda identitas komunitas pengrajin.....	52
Gambar 4.3 Tuangan, cetakan kayu untuk mencetak batu bata.....	58
Gambar 4.4 Tatapak, papan kayu untuk menepuk dan meratakan permukaan batu bata	60
Gambar 4.5 Proses diculup, mencelupkan tuangan ke banyu dan habu sebelum dipakai.....	62
Gambar 4.6 Proses manjajak, menginjak-injak tanah ke dalam tuangan agar padat	63
Gambar 4.7 Proses dikakar, membuang tanah sisa di atas tuangan menggunakan gagaran	65
Gambar 4.8 Proses digelek-gelek, menggoyangkan tuangan perlahan agar bata terlepas dari cetakan.....	66
Gambar 4.9 Proses ditapak-tapak, menepuk permukaan dan sisi bata agar rata dan simetris.....	67
Gambar 4.10 Proses mangarik, mengerik sisa tanah yang menempel pada alat cetak setelah dipakai	68
Gambar 4.11 Susun barasap, dua biji bata yang ditangkupkan muka ke muka setelah dicetak	69
Gambar 4.12 Mangalangkang, bata disusun renggang agar angin dan sinar matahari dapat mengalir	70
Gambar 4.13 Sulang-saling, pola susunan bata zigzag bersilang dengan jarak satu jari antar bata.....	71

Gambar 4.14 Dapur pembakaran batu bata yang sedang menyala	74
--	----